



Karawo Hits: Pengembangan Motif Karawo Dengan Motif Histologi Jaringan Tubuh Manusia Dalam Meningkatkan Nilai Jual Karawo

Wandi Patalani^{*1)}, Muhammad Rizki Pratama Saiu²⁾, Ainun Fauzia Habie³⁾, Putri Ayu Eka Lestari⁴⁾, Nadzwa Maulana Lynn⁵⁾, Abdi Dzul Ikram Hasanuddin⁶⁾, Melizubaida Mahmud⁷⁾
Universitas Negeri Gorontalo¹⁻⁷
Email : patalaniwandi@gmail.com*

Abstract

This article aims to develop motifs on karawo cloth, namely histology motifs for human body tissue. Karawo is a typical hand embroidery craft from Gorontalo. Gorontalo is famous for its customs that are still attached to people's lives. Karawo itself is one of the traditions of the Gorontalo people, especially women. Histology is a branch of science in the field of medicine that studies the human body's tissue systems. The research method used is literature study which is strengthened by interviews. The research results show that karawo has existed for a long time but still has monotonous motifs in flora and fauna. In this way, researchers created new innovations from karawo motifs, namely histological motifs in the form of lungs, heart, liver, bile and large intestine. Karawo HITS production, from June to November, is 28 pcs of Karawo HITS with 6 production periods carried out every month. The number of products sold in each month in August was 9 pcs. As for September 8 pcs. Meanwhile in October it was 11 pcs. So the total profit or gain is IDR. 2,100,000. Currently, karawo is one of the uniforms for ASN in Gorontalo province and is worn at official events such as in Gorontalo Province.

Keywords: Karawo, Histology, Gorontalo

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan motif pada kain karawo yaitu motif histologi jaringan tubuh manusia. Karawo merupakan kerajinan sulaman tangan khas dari Gorontalo. Gorontalo terkenal akan adat istiadat yang masih melekat dengan kehidupan masyarakat. Karawo sendiri merupakan salah satu tradisi masyarakat Gorontalo terkhususnya kaum wanita. Histologi adalah salah satu cabang ilmu di bidang kedokteran yang mempelajari sistem jaringan tubuh manusia. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur yang diperkuat dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karawo sejak dulu ada namun masih dengan motif yang monoton pada flora dan fauna. Dengan begitu, peneliti menciptakan inovasi baru dari motif karawo yaitu motif histologi berupa paru-paru, jantung, hati, empedu, dan usus besar. Produksi Karawo HITS, pada bulan Juni sampai November sebanyak 28 pcs Karawo HITS dengan 6 kali masa produksi yang dilakukan setiap bulan. Jumlah produk yang terjual di masing-masing bulan pada bulan Agustus yaitu 9 pcs. Adapun pada bulan September 8 pcs. Sedangkan pada bulan Oktober yaitu 11 pcs. Sehingga total profit ataupun keuntungan sebesar Rp. 2.100.000. Saat ini karawo menjadi salah satu seragam bagi para ASN di provinsi Gorontalo serta dikenakan pada acara-acara resmi seperti di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Karawo, Histologi, Gorontalo

Pendahuluan

Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mendefinisikan ekonomi kreatif adalah proses penciptaan, produksi dan distribusi barang serta jasa yang menggunakan intelektual dan modal kreativitas sebagai input utama dari proses produksi (Sutriyanti, 2017). Di Indonesia menggunakan istilah ekonomi kreatif. ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang dianggap baru oleh setiap pelakunya, tidak hanya sebagai pencari pekerjaan, namun mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif diimplementasikan menjadi model pengembangan ekonomi atas legitimasi terbitnya INPRES Nomor 6/2009 menjadi landasan dan batu pijakan bagi Kementerian Perdagangan Indonesia untuk Menyusun strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dijabarkan pada Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2025 demi mewujudkan tercapainya visi dan misi pembangunan ekonomi Indonesia untuk bangkit, maju dan unggul dalam persaingan ekonomi global dalam (Maryuni dkk, 2021,). Adapun yang dimaksud pada Diktum Pertama Inpres Nomor 6 Tahun 2009 adalah "...kegiatan ekonomi kreatif yang berdasarkan pada kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan Masyarakat Indonesia". Dengan hadirnya kebijakan dari menteri perekonomian terkait ekonomi kreatif, sehingga daerah daerah yang ada di Indonesia dituntut untuk menciptakan strategi dalam hal pengembangan daerahnya itu sendiri khususnya untuk ekonomi kreatifnya.

Gorontalo merupakan suatu daerah yang memiliki strategi pengembangan berbasis lokal dan kawasan melalui kerajinan dan budayanya, salah satunya adalah kerajinan yang dikenal masyarakat adalah Karawo. Menurut sejarah, ragam sulam ini sudah dikenal di wilayah Gorontalo sejak tahun 1713, yang awalnya hanya menggunakan peralatan sederhana. Karawo kebanyakan direpresentasikan dalam bentuk kain untuk baju/jas, mukena, jilbab, sapu tangan, kipas tangan, dasi, taplak meja, dan lainnya. Karawo menjadi alternatif oleh-oleh khas Gorontalo selain kue karawo dan pia Gorontalo (Mulyanto dkk., 2013).

Pembuatan sulaman karawo ini memiliki tingkat kesulitan, ketekunan serta ketelitian yang tinggi. Dalam membuat sehelai sulaman karawo membutuhkan 3 orang dengan tugas yang berbeda, dan membutuhkan waktu yang lama sehingga karawo ini sendiri memiliki nilai jual yang tinggi. Pada umumnya motif yang digunakan pada kerajinan karawo masih terbatas pada motif bunga, buah dan logo pada instansi tertentu. Selain itu, karawo hanya dipergunakan dalam perayaan acara tertentu saja, seperti acara resmi pemerintahan di Gorontalo serta peryanaan hari besar sehingga karawo kurang eksis di masyarakat. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan modifikasi motif karawo dengan karakter spesifik sebuah komunitas.

Kedokteran merupakan profesi yang tersebar di seluruh lapisan masyarakat dengan daya beli yang tinggi. Umumnya profesi kedokteran diketahui sebagai profesi yang bertugas mengobati orang yang sakit, namun ilmu kedokteran sendiri tidak

hanya mengajarkan tentang penyakit melainkan mengajarkan tentang seni. Seni dalam hal ini membantu pasien untuk meraih kesembuhan. Konsep *art and medicine* yang lebih luas tidak hanya membatasi seorang dokter dalam memberikan upaya kesembuhan bagi pasien, lebih dari itu konsep ini memberikan peluang eksplorasi menghasilkan karya seni yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu bidang ilmu kedokteran yang saat ini dieksplorasi nilai seninya yaitu ilmu histologi.

Menurut Pratiwi(2020), Histologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang jaringan tubuh yang dapat menyusun suatu organ. Jaringan epitel, jaringan ikat, jaringan otot, serta jaringan saraf merupakan jaringan fundamental pada tubuh. Dalam mempelajari ilmu histologi dibutuhkan preparat beserta alat yang disebut mikroskop. Preparat histologi ini memiliki corak yang menarik serta indah untuk dilihat. Oleh karena itu, penerapan motif histologi ini berpotensi untuk meningkatkan nilai jual dari kerajinan karawo. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan modifikasi motif karawo melalui kegiatan PKM K.

PKM K adalah Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan serta kreativitas mahasiswa dan menumbuhkan jiwa wirausaha, membuat lapangan kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran pada masyarakat sekitar. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuat program PKM-K KARAWO HITS. Kata "HITS" mengacu pada makna trending atau kekinian tetapi tetap berbasis karakter. Karakter karawo yang berbasis karakter disini yaitu karawo yang berbasis histologi. Melalui KARAWO HITS ingin mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga kesehatan organ - organ tersebut terhadap bahaya penyakit yang dapat ditimbulkan akibat dari kerusakan yang organ - organ tubuh.

Proses Produksi KARAWO HITS ini menggunakan aplikasi *pixelart* untuk mendesain motif *histologi*. Aplikasi tersebut dapat mengubah ilustrasi apapun menjadi bentuk gambar *pixelate* dalam waktu yang cukup singkat sehingga dapat memudahkan proses membuat motif KARAWO HITS. Proses ini dimulai dengan memasukkan rencana gambar preparat jaringan tubuh yang dianggap menarik, selanjutnya dengan komputasi *artificial intelegent* (AI) gambar preparat tersebut diubah kedalam bentuk *pixelate*, yaitu gambar dengan resolusi rendah sehingga terlihat motif kotak-kotak yang sesuai pola motif histologi yang akan diterapkan pada karawo. Umumnya kegiatan mendesain motif karawo sekedar menggunakan gambar manual pada kertas strimin, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Sedangkan dengan memanfaatkan teknologi *pixelate* proses desain dapat diselesaikan lebih cepat.

Potensi pengembangan Karawo Hits juga didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo No. 4 Tahun 2017 Pasal 11 Ayat (1) Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, BUMD, BUMN, Swasta, Pelaku Usaha dan instansi vertikal serta masyarakat melakukan pemanfaatan kerajinan karawo dan upiwa karanji. Kami telah mendaftarkan Hak Cipta motif Karawo Hits untuk melindungi plagiarisme motif Karawo Hits. Kami juga telah mendaftarkan Karawo Hits sebagai sebuah usaha dan telah memperoleh legalitas berupa Nomor Izin Berusaha (NIB) dan telah berhasil mendapatkan NPWP. Produk Karawo Hits

akan selalu kami pasarkan secara langsung maupun memanfaatkan sosial media Karawo Hits.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengembangan karawo ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu studi literatur berupa data dokumen dan wawancara. Dokumen merupakan rangkaian catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna lebih dalam dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, namun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Karawo Gorontalo

Nusantara kaya akan sulaman khas daerah. Di Gorontalo terkenal akan sulaman khas yang dikenal dengan sebutan karawo. Karawo atau mokarawo atau dalam Bahasa Indonesia adalah membuat sulaman yang sudah ada sejak masa penjajahan bahkan jauh sebelum masa penjajahan Belanda. Mokarawo ini adalah salah satu tradisi di wilayah Gorontalo yang tidak bisa dilupakan dan harus bisa terus dilestarikan. Nilai-nilai filosofis dari budaya Gorontalo yang terkandung dalam setiap motif karawo sebagaimana hasil verifikasi yang dilakukan telah memberikan makna yang sesungguhnya. Terkait dengan motif, masih banyak terdapat benda-benda, tumbuhan serta tanaman yang merupakan ciri khas budaya Gorontalo dan memiliki makna filosofis seperti misalnya bunga Polohungo, Tabongo, dan lain sebagainya (Koniyo, 2016).

Menurut Laisa (2023), Tradisi karawo termasuk dalam kearifan lokal Gorontalo yang diwariskan secara turun-temurun melalui transmisi pengetahuan secara alami dan sebagai sumber kesejahteraan bagi para pengrajin karawo. Eksistensi kesenian karawo termasuk kesenian tradisional yang bukan hanya diniatkan untuk kepentingan perekonomian semata, namun menggambarkan sebagai jati diri masyarakat Gorontalo. Seni karawo melalui kekhasan motif-motifnya berfungsi sebagai penanda identitas budaya masyarakat Gorontalo. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kesenian karawo antara lain yaitu: kebersamaan, keindahan, pendidikan, kepercayaan, identitas dan kreativitas.

Sampai dengan saat ini eksistensi karawo masih terlihat sebab karawo telah menjadi busana wajib masyarakat Gorontalo yang diatur dalam Pergub Gorontalo Nomor 4 Tahun 2017 tentang pemanfaatan kerajinan Karawo dan Upiya Karanji yang diatur pada pasal 11 ayat 1 dan 2. Karawo banyak dipakai di berbagai acara resmi maupun non resmi. Karawo juga dijadikan sebagai ole-ole khas Gorontalo yang

membuat karawo semakin terkenal diluar provinsi Gorontalo. Menurut (Sudana 2019) Potensi kesenian Karawo sebagai komoditas pada awalnya disadari oleh pedagang keturunan Cina yang bermukim di Gorontalo. Sehingga Karawo dapat dikatakan juga sebagai komoditas masyarakat Gorontalo.

Pengembangan Motif Karawo Hits

Sulaman kerawang sudah menjadi identitas Gorontalo, hal ini dibuktikan dari keseriusan pemerintah Gorontalo menjadi warisan dunia tak benda yang dicatatkan di UNESCO. Sulaman karawo ini umumnya diterapkan untuk menghias bagian tertentu pada busana sebagai penambah keserasian bagi pemakainya, sehingga kelihatan lebih indah dan menarik. Karawo kebanyakan direpresentasikan dalam bentuk kain untuk baju/jas, mukena, jilbab, kipas tangan, sapu tangan, taplak meja, dasi, dan lainnya. Karawo menjadi alternatif oleh-oleh khas Gorontalo selain kue karawo dan pia Gorontalo. Saat ini motif yang biasa digunakan pada kerajinan karawo masih sebatas pada motif bunga, buah atau logo suatu instansi tertentu, Oleh karena itu, kami mencoba memodifikasi motif karawo dengan menggunakan KARAWO HITS.

Karawo Hits merupakan modifikasi motif dari karawo pada umumnya. Karawo pada umumnya masih berupa motif bunga serta motif yang diinginkan oleh sang pengrajin maupun permintaan dari konsumen. Kami telah melakukan diskusi dengan pemerhati karawo yang ada di Gorontalo terkait motif histologi yang ingin kami kembangkan. Karawo Hits merupakan karawo dengan motif histologi jaringan tubuh manusia dan belum pernah adanya sebelumnya, sehingga kami menciptakan inovasi terbaru dari motif karawo.



Gambar 1. Karawo Motif Bunga

(Sumber : Okezone Lifestyle FASHION HERITAGE: Sulam Karawo Gorontalo Siap Melenggang di New York Fashion Week 2018)

Karawo pada umumnya masih menerapkan motif flora dan fauna maupun motif geometris. Menurut pemerhati Karawo (Aneta, 2023) bahwa tidak ada batasan terkait

dengan motif pada kain karawo. Motif pada kain karawo dibuat sesuai keinginan pengrajin maupun permintaan dari pengguna. Namun, yang menjadi pembeda Karawo Hits dengan karawo lainnya yaitu penerapan motif histologi jaringan tubuh manusia yang dilihat dibawah mikroskop. Karawo merupakan kerajinan tingkat tinggi dengan pengerjaan yang tidak sebentar, maka dari itu perlu ketelitian dalam proses pembuatan karawo itu sendiri. Tahapan pembuatan Karawo Hits sama seperti pembuatan karawo seperti biasa. Pada umumnya proses pembuatan karawo membutuhkan 3 langkah yaitu iris-cabut benang, menyulam dan finishing. Adapaun proses pembuatan Karawo Hits yaitu:

- a. Penentuan dan pemilihan motif dan desain yang akan dibuat sulaman karawo.
- b. Motif diubah ke dalam bentuk pixelate dengan aplikasi Pixelart.
- c. Setelah menentukan beberapa desain, proses berikutnya yaitu diskusi bersama pengrajin terkait pola yang memungkinkan untuk dibuat sebagai pola karawo.
- d. Mengukur sesuai penempatan motif pada kain yang akan digunakan.
- e. Memotong atau mengiris serat kain, proses ini merupakan proses yang sangat rumit untuk dikerjakana yaitu mengangkat helai benang menggunakan jarum k kemudian dipotong sesuai batas dengan mengikuti pola motif yang telah direncanakan. Jumlah benang yang diangkat disesuaikan dengan jenis seperti pada kain sifon untuk lebar benang yang diangkat 2 ditinggal 3 dan untuk lungsing/Panjang benang yang diangkat 3 ditinggal 4.
- f. Menyulam, yaitu memasukkan benag pada lubang-lubang kain yang telah dibentuk sesuai pola motif dengan Teknik tertentu. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik tisik. Teknik tisik adalah menelusupkan benang warna warni dengan mengikuti arah benang lungsing. Jarum berisi benang ditelusupkan bengikuti pola motif yang telah disediakan dengan arah mengikuti lubang-lubang sama halnya seperti menganyam motif anyaman polos yang sederhana. Perbanding keluar masuk jarum yang berisi benang warna-warni menelusuri jalur lungsing dengab melewati jalur benang pakam satu per satu. Begitu alur menyulam sampai seluruh benang warna-warni mengisi pola dengan membentuk gambar yang utuh.
- g. Merawang, adalah proses merapikan sisa-sisa lubang yang tidak disulam dengan menggunakan tusuk terawang. Lubang yang dirawang adalah lubang kain yang tidak diisi oleh benang yang membentuk pola motif. Cara merawang yaitu dengan melilitkan dan mengikat benang pada lungsing dan pakan dengan satu kali lilitan. Hal ini bertujuan untuk merapikan kain agar terlihat lebih halus dan manis pada kain yang tidak terisi oleh benang.



Gambar 2. Karawo Hits

Adapun motif yang menjadi unggulan dari Karawo Hits yaitu motif paru-paru, jantung, hati, empedu dan usus besar dengan penamaan motif masing-masing menggunakan bahasa Gorontalo yang mempunyai filosofi tersendiri.

Tabel 1. Filosofi Karawo Hits

No	Nama Motif	Filosofi (Bahasa Gorontalo)
1	Paru-paru	Napasi Lo Duniya
2	Jantung	Wantohu Mopiyohu
3	Hati	Hilau Mantali
4	Empedu	Duluwo Bagiangi
5	Usus Besar	Wandobu Mopiyohu

1. Paru-paru (Napasi Lo Duniya)

Paru-paru merupakan salah satu anatomi yang sangat penting dan terdapat dalam tubuh manusia yang digunakan untuk bernafas. Organ pernafasan yang menjadi tonggak seseorang dapat hidup dengan nyaman dan menikmati keindahan di dunia ini. Nafas Dunia (Napasi Lo Duniya) merupakan inovasi untuk menggambarkan kompleksitas paru-paru secara mikroskopis yang sangat menakjubkan. Napasi Lo Duniya berasal dari bahasa Gorontalo yang artinya Nafas Dunia yang bermakna bahwa paru-paru merupakan pusat pernafasan.

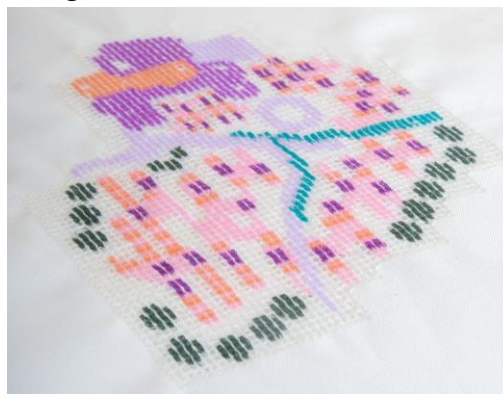


Gambar 3. Karawo motif Paru-paru

Dapat dilihat pada gambar diatas, terlihat gambaran bronkus, bronkiolus, pembuluh darah hingga kantung-kantung alveoli yang menghiasi gambaran Napasi Lo Duniya secara keseluruhan hingga membentuk organ paru-paru yang dapat dikenali oleh masyarakat luas.

2. Jantung (Wantohu Potumulo)

Jantung merupakan pusat peredaran darah dalam tubuh yang memompa darah untuk kemudian dialirkan pada setiap jengkal tubuh manusia tanpa terkecuali. Jantung mempunyai filosofi Wantohu Mopiyohu yang artinya Sumber Kehidupan. Dikatakan sebagai sumber kehidupan sebab jantung merupakan pusat aliran darah yang dipompa ke seluruh bagian tubuh.



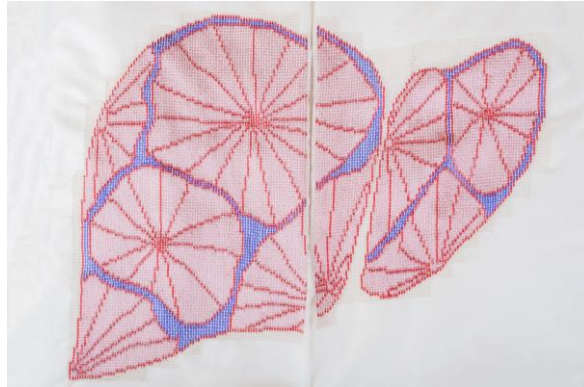
Gambar 4. Karawo motif Jantung

Desain jantung sebagai pompa darah yang membawa energi pada tubuh manusia memberikan inspirasi bahwa produk inovasi Karawo Hits dapat menjadi pemompa atau pencetus lahirnya generasi-generasi kreatif lainnya di kalangan anak muda dalam melestarikan budaya kearifan lokal seperti halnya “kerajinan karawo” di Gorontalo yang saat ini mulai pudar di kalangan generasi muda.

3. Hati (Hilau Mantali)

Hati merupakan organ terbesar dalam rongga perut yang memiliki fungsi sentral dalam detoksifikasi. Peranannya yang sangat krusial menjadi inspirasi motif karawo yang diberi nama Hilau Mantali yang berarti hatiku yang suci. Hilau Mantali

artinya hatiku yang suci.



Gambar 5. Karawo motif Hati

Penamaan Hilai Mantali berkaitan dengan fungsi hati sebagai detoksifikasi dalam tubuh manusia yang membantu agar tubuh manusia senantiasa terhindar dari segala toksin (racun) sehingga tubuh terjaga dari kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat berbahaya tersebut.

4. Empedu (Duluwo Bagiangi)

Kantung empedu merupakan bagian dari organ pencernaan yang sangat penting dalam pencernaan manusia melalui fungsinya sebagai penyimpan empedu dan pengatur pelepasannya ke usus serta pendukung pencernaan lemak dan regulasi nutrisi. Banyaknya penyakit pada organ ini menjadikan inspirasi bagi kami untuk memperlihatkan kondisi kantung empedu secara mikroskopis pada dua kondisi: normal dan sakit. Duluwo Bagiangi artinya dua sisi, dua sisi bermakna gambaran sisi empedu yang sehat dan sisi empedu yang sakit.



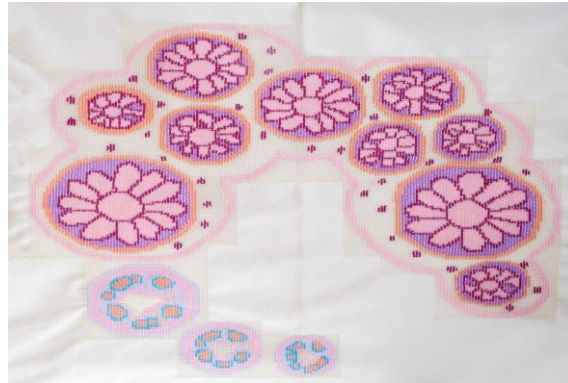
Gambar 6. Karawo motif Empedu

Kantung empedu yang sehat terlihat lebih indah dengan warna yang lebih cerah dan struktur yang masih tersusun rapi dan menawan. Adapun kantung empedu yang sakit terlihat struktur yang terlepas, pembuluh darah yang melebar, serta warna yang lebih pucat. Motif ini semakin menguatkan bahwa betapa cantiknya organ manusia jika dijaga dan dirawat dengan baik sehingga tetap sehat sebagaimana yang telah dititipkan oleh Tuhan.

5. Usus Besar (Wandobu Mopiyohu)

Usus besar memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama terkait

dengan proses pencernaan dan pengeluaran limbah. Fungsi utamanya melibatkan penyerapan air dan nutrisi tambahan dari makanan yang tersisa kemudian tidak dicerna di usus halus, serta pembentukan dan pengeluaran tinja sebagai limbah yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Wandobu Mopiyohu berasal dari bahasa Gorontalo yang artinya prasangka baik.



Gambar 7. Karawo motif Empedu

Gambar usus besar seringkali dinilai kurang indah dimata masyarakat. Namun sebaliknya, dalam pengamatan mikroskopik tersimpan suatu keindahan yang sangat autentik dalam jaringan usus besar ini yaitu gambaran menyerupai bunga yang sangat cantik yang dalam histologi disebut “*kripte lieberkuhn*”.

Proyeksi Keuangan

Produk karawo hits ini mempunyai prospek wirausaha yang terbilang menjanjikan karena produksi ini masih jarang ditemukan di pasaran, dan hanya diproduksi di Gorontalo (Maryuni dkk., 2021). Kami melakukan analisis keuangan terhadap produk Karawo Hits yang telah terjual para priode Juni-November 2023, menggunakan analisis cashflow pada table berikut.

Tabel 1. Analisis Cashflow keuangan Selama 5 Bulan (Juni-November 2023)

Uraian		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Data Masuk	Pendanaan PKM	7.850.000	0	0	0	0	0
	Pendanaan PT	1.000.000	0	0	0	0	0
	Total Pemasukan	8.850.000	0	0	0	0	0
Pendapatan		0	0	5.850.000	5.200.000	7.150.000	2.600.000
Data Keluar	Biaya Produksi	0	0	2.610.000	2.337.000	0	-
	Biaya Lain-lain	0	100.001	1.189.987	102.494	0	59.711
	Biaya Sewa	1.500.000	0	0	132.090	0	-
	Biaya Transportasi	270.000	0	230.000	270.000	100.000	-
	Total	1.770.000	100.001	4.029.987	2.841.584	100.000	59.711

	Pengeluaran						
Saldo Akhir	7.080.000	6.979.000	8.800.012	11.158.428	18.208.428	20.848.717	
Cash Flow	-	-	6.930.011	18.088.439	36.296.867	57.145.584	
	8.850.000	1.870.001					
	Realisasi		Proyeksi				

Produksi Produk PKM K Karawo HITS, pada bulan Juni sampai November sebanyak 28 pcs Karawo HITS dengan 6 kali masa produksi yang dilakukan setiap bulan. Jumlah produk yang terjual di masing-masing bulan pada bulan Agustus yaitu 9 pcs. Adapun pada bulan September 8 pcs. Sedangkan pada bulan Oktober yaitu 11 pcs. Sehingga total profit ataupun keuntungan sebesar Rp. 2.100.000.

Kesimpulan

Karawo Hits merupakan inovasi motif kain karawo dengan menggunakan motif jaringan tubuh manusia yang dilihat dibawah mikroskop. Penerapan motif histologi jaringan tubuh manusia pada kain karawo memberikan makna tersendiri dari setiap motifnya. Motif Karawo Hits telah terdaftar sebagai Hak Kekayaan Intelektual dari tim Karawo Hits. Saat ini Karawo telah menjadi pakaian yang hampir dimiliki oleh setiap masyarakat Gorontalo. Melalui PERDA Gorontalo tentang pelestarian Sulaman Karawo, akan menjadi salah satu kunci untuk pengembangan karawo di kemudian hari.

Selanjutnya kami akan mencoba untuk mengembangkan motif karawo dengan motif inovasi terbaru, namun tetap harus menjaga ciri khas kain sulaman tersebut.

Daftar Pustaka

- Aneta, Asna. (2023). *Penerapan Motif Histologi Pada Kain Karawo*. Hasil wawancara, 2023.
- Aziz, R. (2022), *Inovasi Minyak dan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Lip Mask Untuk Perawatan Bibir*.
- Gubernur Gorontalo. 2017. *Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 4 Tahun 2017*.
- Hariana., T. L. 2012. *Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo*. Prosiding Seminar Nasional 2012 "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG". 15 Desember 2012, Yogyakarta, Indonesia. pp. 80–86.
- Hidayat, M. Koniyo. 2016. *Pemodelan Sistem Motif Karawo Berdasarkan Karakter dan Jenis Acara*. Jurnal Teknik, 14(1), 23-32.
- Sri, Lusiana M. L., & Moh. I. R. 2023. *Karawo: Simbol Identitas Budaya Gorontalo*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2), 12001-12012
- Laxmiwatydai, S., Pd, S., & Par, M. 2018. *Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Di Destinasi Pariwisata Gorontalo*. TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata). 1(2):1-26
- Maryuni, Yahiji, K., & Yusuf, S. D. 2021. *Pengembangan Seni Karawo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gorontalo*. Al-Buhuts, 17(1), 65– 74.
- Salma, H. 2017. *Pembuatan Sulaman Karawo*. Gorontalo

Wandi Patalani, Muhammad Rizki Pratama Saiu...

Karawo Hits: Pengembangan Motif Karawo Dengan...

hlm. 644-655

Sudana, I. W. 2019. *Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo*. Gelar : Jurnal Seni Budaya, 17(1), 31–43.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV

Sutriyanti. 2017. *Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru*. Kajian, 22(4), 269-280.

Warisan Budaya TakBenda Indonesia. 2014. *Karawo*. Diakses pada tanggal 20-10-2023.<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=155>